

STUDI PEMANFAATAN INFORMASI LAPORAN REALISASI ANGGARAN DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH

Alfita Rakhmayani
Sudarno¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622474486851

ABSTRACT

Budget report presents an overview of sources, allocation and use of economic resources managed by the government. Understanding and utilization of government information in the financial statements is critical to making an economic decision. This study aims to examine specifically the effect of user characteristics on utilization of budget report. Data were collected through questionnaire distributed to local government agencies in the province of Central Java. Statistical tests were performed using regression analysis. The results showed that experience, gender, level and background of education significantly influence the utilization of budget report information. While social factors did not significantly influence the utilization of budget report information.

Keyword : budget reports, experience, education, gender, social factors

PENDAHULUAN

Pada instansi pemerintah, laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Secara spesifik, tujuan laporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan (Kawedar, dkk., 2008). Kewajiban penyusunan laporan keuangan pemerintah diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Bentuk dan isi laporan keuangan pemerintah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan yang diatur secara lengkap dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan SAP dimaksudkan untuk memberi manfaat lebih baik bagi para pengguna dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Salah satu jenis laporan keuangan pemerintah yang tidak ditemui pada laporan keuangan perusahaan biasa adalah laporan realisasi anggaran. Laporan realisasi anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola pemerintah. Laporan realisasi anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Laporan realisasi anggaran juga berhubungan langsung dengan pengukuran kinerja pemerintah.

Pemahaman dan pemanfaatan informasi dalam laporan keuangan pemerintah sangat penting untuk membuat suatu keputusan ekonomi. Sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan laporan keuangan pemerintah daerah, maka pengguna dalam lingkungan pemerintah daerah harus memahami laporan keuangan dengan baik sehingga mampu memanfaatkan informasi di dalamnya secara optimal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengguna dalam pemanfaatan laporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian di Swedia yang dilakukan oleh Paulsson (2006) menunjukkan bahwa pengguna tidak memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan pemerintah karena beban kerja yang berat dan ketidakpahaman atas informasi akuntansi aktual yang tersedia. Sementara beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan latar belakang pendidikan (Martiningih,

¹ Corresponding author

2008) dan pengetahuan akuntansi pengguna (Fontanella, 2010) memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan.

Sebagian besar variabel yang digunakan dalam penelitian adalah pendidikan dan pengetahuan akuntansi sehingga belum banyak menyinggung karakteristik lain pengguna, seperti pengalaman. Pengalaman dapat menunjukkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor lain yang juga dapat berpengaruh adalah *gender*. Temuan literatur psikologis kognitif dan pemasaran menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dalam pengambilan keputusan (Sabaruddinsah, 2007). Faktor sosial juga dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan. Faktor sosial termasuk ke dalam aspek perilaku pengguna. Model perilaku interpersonal (Triandis, 1980) menyatakan bahwa faktor-faktor sosial, perasaan, dan konsekuensi yang dirasakan mempengaruhi perilaku individu. Dalam konteks ini, faktor sosial menunjukkan pengaruh dari orang lain untuk menggunakan suatu informasi laporan keuangan. Dorongan dari orang lain dapat memberikan pengaruh dalam pemanfaatan informasi laporan keuangan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna terhadap pemanfaatan informasi dalam laporan keuangan masih terbatas sehingga perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam. Proksi yang digunakan seringkali hanya tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan. Selain itu, kebanyakan penelitian tidak mengkaji secara khusus pada satu elemen laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman, *gender* dan faktor sosial terhadap pemanfaatan laporan realisasi anggaran.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penggunaan informasi laporan keuangan berkaitan dengan sikap dan perilaku yang dimiliki pengguna laporan keuangan. Sikap dan perilaku pengguna dapat berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor yang melekat dalam diri pengguna. Teori sikap dan perilaku yang dikembangkan oleh Triandis (1971) menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh sikap, aturan-aturan sosial, kebiasaan dan konsekuensi yang ada. Sikap menunjukkan apa yang ingin orang-orang lakukan sementara aturan-aturan sosial merupakan apa yang orang-orang pikirkan akan mereka lakukan. Kebiasaan berkaitan dengan apa yang biasa dilakukan dan konsekuensi merupakan akibat dari perilaku yang dipikirkan.

Triandis (1980) juga menyajikan model perilaku interpersonal yang lebih komprehensif dari model sebelumnya. Model perilaku interpersonal menyatakan bahwa faktor-faktor sosial, perasaan dan konsekuensi yang dirasakan mempengaruhi tujuan perilaku yang kemudian akan mempengaruhi perilaku. Dalam konteks penelitian ini, sikap dan faktor sosial yang dimiliki oleh pengguna laporan keuangan akan memiliki dampak terhadap perilaku pengguna dalam memanfaatkan informasi yang ada. Faktor-faktor pengaruh sikap dan perilaku didasarkan pada aspek individu, yakni pendidikan, pengalaman, *gender* dan faktor sosial. Aspek yang melekat pada diri individu tersebut akan mempengaruhi perilakunya dalam menggunakan informasi yang ada pada laporan keuangan, khususnya pada laporan realisasi anggaran.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran

Tingkat pendidikan dapat menjadi salah satu indikator kompetensi sumber daya manusia. Pendidikan menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan menggunakan informasi. Di Indonesia, tingkat pendidikan ditunjukkan dengan jenjang pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan pengetahuan dan kemampuan yang lebih tinggi pula. Perilaku antara individu dengan jenjang pendidikan tertentu akan berbeda dengan individu yang memiliki jenjang pendidikan di bawah atau di atasnya. Dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan membuat seseorang melakukan pekerjaan dengan lebih baik, salah satunya dalam memanfaatkan informasi yang terdapat pada laporan realisasi anggaran. Studi yang dilakukan Martiningsih (2008) juga menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini:

H₁ : Semakin tinggi tingkat pendidikan pengguna, semakin tinggi pula pengguna memanfaatkan laporan realisasi anggaran.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran

Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan dapat berkaitan. Hal ini terkait dengan kualifikasi individu dengan pekerjaannya. Fontanella (2010) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan pemerintah. Kualifikasi pendidikan yang terkait dengan pemanfaatan laporan realisasi anggaran adalah akuntansi. Individu dengan latar belakang pendidikan akuntansi memiliki pengetahuan dan kompetensi dalam penggunaan informasi laporan keuangan yang mungkin lebih baik dari individu dengan latar belakang pendidikan berbeda. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H₂ : Semakin terspesialisasi latar belakang pendidikan pengguna, maka pemanfaatan laporan realisasi anggaran juga semakin tinggi.

Pengaruh Pengalaman terhadap Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran

Pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya. Tingkat pengalaman yang semakin tinggi akan menghasilkan pengetahuan yang lebih baik pula. Sumardi (2001) mengungkapkan bahwa pengalaman memiliki hubungan positif terhadap profesionalitas. Perilaku antara orang yang berpengalaman tentu akan berbeda dengan yang kurang berpengalaman. Seseorang yang berpengalaman akan melakukan pekerjaan lebih baik daripada yang tidak memiliki pengalaman. Seseorang yang lebih berpengalaman maka akan melakukan suatu tugas dengan lebih profesional, rinci, dan lengkap. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H₃ : Semakin tinggi pengalaman pengguna, semakin tinggi pula pengguna memanfaatkan laporan realisasi anggaran

Pengaruh Gender terhadap Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran

Gender digambarkan sebagai hubungan jenis kelamin biologis individu dengan perilaku yang melekat padanya. Myers-Levy (1989) mengungkapkan bahwa laki-laki dianggap cenderung melakukan pemrosesan informasi secara terbatas sementara perempuan dipandang sebagai pemroses informasi yang lebih detail untuk pengambilan keputusan. Pemrosesan informasi yang mendetail berarti melakukan pemanfaatan informasi secara optimal. Temuan literatur psikologis kognitif juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efektif dan efisien dalam memproses informasi dalam pengambilan keputusan (Sabaruddinsah, 2007). Dari temuan tersebut dapat dikatakan pula bahwa wanita memanfaatkan banyak informasi yang disediakan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat dari penelitian ini adalah:

H₄ : Pengguna dengan gender wanita akan melakukan pemanfaatan laporan realisasi anggaran lebih tinggi daripada pengguna pria.

Pengaruh Faktor Sosial terhadap Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran

Triandis (1980) mendefinisikan faktor sosial sebagai internalisasi individu dari kelompok budaya subyektif dan kesepakatan antar individu tertentu yang telah dijalin dengan individu-individu lain dalam situasi sosial tertentu. Dengan kata lain, faktor sosial merupakan dorongan dari individu-individu lain dalam situasi sosial tertentu untuk melakukan suatu hal tertentu. Penelitian Thompson et al. (1991) menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknologi informasi. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Handayani (2007) yang menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh secara positif tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap pemanfaatan sistem informasi.

Dalam penggunaan informasi laporan keuangan, faktor sosial dapat dinyatakan sebagai tingkat seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya untuk menggunakan suatu informasi ataupun menggunakan informasi tertentu. Ini berarti dorongan dari rekan kerja, atasan, dan organisasi untuk menggunakan informasi keuangan dapat meningkatkan pemanfaatan informasi laporan keuangan oleh seorang individu. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kelima dari penelitian ini adalah:

H₅ : Semakin tinggi dorongan dari lingkungan sekitar untuk menggunakan informasi laporan realisasi anggaran maka semakin tinggi pula pemanfaatan laporan realisasi anggaran.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel pemanfaatan laporan realisasi anggaran diukur menggunakan kuesioner dengan lima poin skala likert. Pemanfaatan laporan realisasi anggaran merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung sehingga pengukurannya menggunakan indikator yakni penggunaan informasi dalam laporan realisasi anggaran untuk pengambilan keputusan. Adapun kuesioner variabel pemanfaatan laporan realisasi anggaran disusun sendiri oleh pembimbing dan peneliti karena belum ada penelitian yang memberikan pengukuran pasti untuk variabel tersebut. Kuesioner disusun berdasarkan informasi-informasi yang ada dalam laporan realisasi anggaran pemerintah daerah.

Variabel tingkat pendidikan diukur menggunakan skala ordinal dengan memberikan skor pada masing-masing jenjang pendidikan. Variabel latar belakang pendidikan diukur menggunakan angka dummy, yakni angka 1 untuk yang memiliki latar belakang atau pengetahuan akuntansi dan angka 0 untuk yang tidak memiliki latar belakang atau pengetahuan akuntansi. Variabel pengalaman diukur menggunakan skala rasio melalui pertanyaan terbuka pada kuesioner, yakni masa kerja yang telah dilalui responden dalam melaksanakan tugas yang berhubungan dengan laporan keuangan pemerintah daerah. Variabel *gender* diukur menggunakan skala nominal, yakni angka dummy dengan memberikan angka 1 untuk wanita dan angka 0 untuk pria. Variabel faktor sosial ditunjukkan dengan pengaruh dari orang lain atau organisasi terhadap seorang individu untuk menggunakan informasi laporan realisasi anggaran. Variabel ini juga tidak dapat diukur secara langsung sehingga pengukurannya menggunakan indikator-indikator yang mengacu pada penelitian Thompson *et al.* (1991).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua instansi pemerintah baik Provinsi maupun Kota/Kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Instansi pemerintah yang dimaksud mencakup unsur pimpinan/pelaksana (Dinas atau Satuan Kerja Perangkat Daerah), unsur pengawas (DPRD), dan unsur yudikatif (Badan Pemeriksa). Untuk menentukan responden, metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode ini menciptakan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan agar informasi tiap sampel individu tepat sasaran. Metode *purposive sampling* digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan..

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga pengujian, yakni uji kualitas data, uji statistik deskriptif dan uji regresi. Uji kualitas data digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan sesuai. Kualitas data yang dihasilkan dari jawaban responden dapat berdampak pada ketepatan uji hipotesis. Uji kualitas data pada penelitian ini meliputi uji reliabilitas dan uji validitas. Uji statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan mengalalisis data disertai perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data melalui rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Uji regresi digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Adapun persamaan regresi untuk seluruh variabel adalah sebagai berikut:

$$LRA = \alpha + \beta_1 \text{ PENDIDKAN} + \beta_2 \text{ LATRBLKG} + \beta_3 \text{ PENGLMN} + \beta_4 \text{ GENDER} + \beta_5 \text{ TOTSOS} + e$$

Keterangan:

LRA : Pemanfaatan laporan realisasi anggaran
PENDIDKAN : Tingkat pendidikan
LATRBLKG : Latar belakang pendidikan
PENGLMN : Pengalaman/ masa kerja pengguna
GENDER : *Gender* pengguna
TOTSOS : Faktor sosial
e : *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Objek penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki tugas/hak/kewajiban dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Responden dibagi ke dalam tiga unsur, yakni unsur pelaksana, unsur pengawas, dan unsur pemeriksa. Unsur pelaksana meliputi pegawai bagian keuangan, perencanaan dan akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah yang memiliki tugas/hak/kewajiban dalam pengambilan keputusan anggaran SKPD. Unsur pengawas meliputi bagian anggaran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah provinsi atau kota yang memiliki tugas untuk melakukan pembahasan bersama Tim Anggaran Pemerintah Daerah terhadap Rancangan APBD dan plafon anggaran. Unsur pemeriksa meliputi Badan Pemeriksa seperti auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, yang memiliki tugas untuk melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah pada pemerintah provinsi Jawa Tengah.

Dari 120 kuesioner yang kembali, terdapat 27 kuesioner yang tidak diisi secara lengkap sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti. Total kuesioner yang digunakan adalah sebanyak 93 buah. Penyebaran responden atas kuesioner yang dapat diteliti pada ketiga unsur cukup merata, yakni unsur pengawas sebesar 23,7%, unsur pelaksana sebesar 44,1% dan unsur pemeriksa sebesar 32,3%. Sebanyak 66,7% responden adalah pria. Tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki sebagian besar responden adalah DIII dan Sarjana dengan total persentase sebesar 80,7% dan 76,5% responden memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji reliabilitas dan uji validitas untuk variabel yang menggunakan indikator-indikator sebagai pengukurannya, yaitu variabel faktor sosial dan variabel pemanfaatan laporan realisasi anggaran. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pengukuran *one shot*, yakni pengukuran sekali yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Nunally, 1994). Sementara uji validitas dilakukan dengan analisis *bivariate* yakni melihat korelasi antara masing-masing indikator dengan total skor konstruk.

Uji reliabilitas untuk variabel faktor sosial memberikan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,71. Untuk variabel pemanfaatan informasi laporan realisasi anggaran, uji reliabilitas memberikan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,77. Nilai Cronbach Alpha pada kedua variabel memenuhi kriteria untuk dinyatakan reliabel. Untuk uji validitas, hasil pengujian menunjukkan bahwa korelasi antar masing-masing indikator terhadap total skor konstruk memberikan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel faktor sosial dan variabel penggunaan laporan realisasi anggaran adalah reliabel dan valid.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata pengalaman responden dalam tugas yang berhubungan dengan laporan keuangan pemerintah daerah adalah 5,56 tahun. Pengalaman keseluruhan responden berkisar antara 1-28 tahun. Nilai standar deviasi untuk variabel pengalaman adalah sebesar 5,042. Nilai tersebut cukup tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata variabel pengalaman.

Jawaban responden untuk variabel faktor sosial menunjukkan kisaran antara 8-25. Nilai rata-rata untuk variabel faktor sosial adalah 17,72. Nilai tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata teoritisnya yakni 15. Hal ini mengindikasikan anggapan individu bahwa orang lain menyakinkan dirinya untuk menggunakan suatu informasi cukup tinggi.

Variabel pemanfaatan informasi laporan realisasi anggaran memiliki kisaran nilai sebesar 15-54. Rata-rata jawaban responden untuk variabel pemanfaatan informasi laporan realisasi anggaran adalah sebesar 37,74. Nilai tersebut lebih tinggi dari rata-rata teoritisnya yang memiliki nilai 33. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi-informasi dalam laporan realisasi anggaran untuk pembuatan keputusan cukup tinggi.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Min.	Maks.	Std. Dev.
Pengalaman	93	5,56	1	28	5,042
Faktor Sosial	93	17,72	8	25	4,330
Pemanfaatan LRA	93	37,74	15	54	7,541

	Proporsi (Dummy=1)	Proporsi (Dummy=0)
Gender	33,3%	66,7%
Latar Belakang Pendidikan	69,9%	30,1%

Sumber : data primer yang diolah, 2013

Tabel 2 menunjukkan pengukuran statistik deskriptif untuk masing-masing informasi pada laporan realisasi anggaran yang dimasukkan sebagai indikator variabel dependen. Nilai total belanja merupakan informasi yang tingkat penggunaannya paling tinggi di antara informasi lain yang ada pada laporan realisasi anggaran. Informasi lainnya yang memiliki intensitas tinggi untuk digunakan adalah tingkat serapan anggaran, nilai belanja langsung untuk layanan, nilai belanja modal dan perbandingan tingkat serapan anggaran periode sekarang dengan periode sebelumnya. Sementara informasi dengan rata-rata penggunaan paling kecil adalah informasi nilai transfer.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Informasi LRA

Informasi	Mean
Tingkat serapan anggaran	3,90
Perbandingan tingkat serapan anggaran periode sekarang dengan sebelumnya	3,62
Tingkat realisasi pendapatan	3,26
Pendapatan asli daerah/satuan kerja	3,15
Nilai total belanja	4,04
Nilai belanja modal	3,72
Nilai belanja langsung untuk layanan	3,74
Nilai transfer	2,91
Nilai surplus atau defisit	3,08
Nilai pembiayaan	3,00
Nilai sisa lebih/kurang anggaran	3,31

Sumber: data primer diolah, 2013

Uji Model

Uji model pada penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi dan uji pengaruh simultan (uji F). Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji pengaruh simultan atau uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengolahan data yang dilakukan memberikan nilai adjusted R^2 sebesar 0,197. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen (pemanfaatan informasi laporan realisasi anggaran) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (pengalaman, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, *gender* dan faktor sosial) hanya sebesar 19,7%. Sisanya, yakni 80,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,507 dengan signifikansi 0,000. Pengujian tersebut menunjukkan hasil yang signifikan pada derajat kepercayaan 5%. Ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pemanfaatan informasi laporan realisasi anggaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, *gender*, dan faktor sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi laporan realisasi anggaran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji parameter individual atau uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa dari kelima variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, hanya variabel faktor sosial yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk faktor sosial yang jauh di atas 0,05. Variabel lain, yakni pengalaman, *gender*, tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan signifikan pada 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Beta	t
Tingkat Pendidikan	0,268	2,398*
Latar Belakang Pendidikan	0,247	2,219*
Pengalaman	0,252	2,592*
<i>Gender</i>	0,222	2,277*
Faktor Sosial	0,137	1,244
F	5,507**	
R ²	0,240	
R ² <i>adjusted</i>	0,197	

* signifikan pada 0,05

** signifikan pada 0,00

Sumber : data primer yang diolah, 2013

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki koefisien regresi 0,268 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Ini berarti hipotesis nol ditolak sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan maka pemanfaatan laporan realisasi anggaran juga akan semakin tinggi. Hasil ini sesuai dengan kerangka pemikiran yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi menunjukkan kompetensi sumber daya manusia yang tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi menunjukkan kompetensi sumber daya manusia yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan membuat seseorang melakukan pekerjaan dengan lebih baik, termasuk dalam memanfaatkan informasi yang terdapat pada laporan realisasi anggaran. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih memanfaatkan informasi dalam laporan realisasi anggaran untuk membuat suatu keputusan. Hasil pengujian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martiningsih (2008) dan Cahyadi (2009).

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,247 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Ini berarti hipotesis kedua dapat diterima. Dengan demikian, semakin terspesialisasi latar belakang pendidikan pengguna maka pemanfaatan laporan realisasi anggaran akan semakin tinggi. Hasil ini sesuai dengan kerangka pemikiran yang menyatakan bahwa kualifikasi seseorang akan memberikan pengaruh terhadap kinerjanya. Hal ini berkaitan dengan kualifikasi seseorang dengan tugas atau pekerjaannya. Seseorang yang memiliki latar belakang atau pengetahuan akuntansi dapat memberikan kinerja yang lebih baik dalam penggunaan informasi yang terdapat pada laporan realisasi anggaran untuk membuat keputusan. Hasil pengujian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martiningsih (2008) dan Yentifa, dkk. (2010).

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengalaman memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,252 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Ini berarti hipotesis nol ditolak yang berarti hipotesis ketiga dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengalaman pengguna laporan keuangan maka pemanfaatan laporan realisasi anggaran juga akan semakin tinggi. Sumardi (2001) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengalaman memiliki hubungan dengan profesionalitas. Semakin banyak pengalaman individu maka profesionalitasnya juga semakin tinggi. Seseorang yang lebih berpengalaman akan melakukan tugas dengan lebih terperinci dan lengkap. Hasil pengujian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2009) yang menyatakan bahwa masa kerja yang lama akan memberikan pengalaman yang lebih banyak dalam menangani masalah laporan keuangan.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *gender* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,222 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi dalam laporan realisasi anggaran jika dilakukan oleh wanita akan lebih tinggi. Ini berarti hipotesis nol ditolak sehingga hipotesis keempat dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengguna dengan *gender* wanita akan melakukan pemanfaatan laporan realisasi anggaran lebih tinggi daripada pengguna pria. Hasil ini sesuai dengan kerangka teoritis Myers-Levy (1989) yang menyatakan bahwa laki-laki dianggap cenderung melakukan pemrosesan informasi secara terbatas karena tidak menggunakan semua informasi yang tersedia dan tidak memproses informasi secara menyeluruh. Sementara wanita, dipandang sebagai pemroses informasi yang lebih detail untuk pengambilan keputusan. Dalam hal pemanfaatan laporan realisasi anggaran, wanita menggunakan informasi lebih banyak daripada pria untuk membuat keputusan. Hasil pengujian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chung dan Monroe (2001) serta Ruegger dan King (1992).

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,137 dengan signifikansi lebih dari 0,05. Ini berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak yang menunjukkan bahwa faktor sosial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan laporan realisasi anggaran. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Thompson *et al.* (1991). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Handayani (2007). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor sosial memberikan pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Kurniawati (2010). Faktor sosial yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan informasi laporan realisasi anggaran diduga karena penggunaan informasi lebih didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman bukan dari pengaruh lingkungan sekitar.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi pada laporan realisasi anggaran yang sering digunakan adalah nilai total belanja, tingkat serapan anggaran, dan nilai belanja langsung. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman, *gender* dan faktor sosial bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan laporan realisasi anggaran. Besarnya pengaruh kelima variabel independen terhadap variasi pemanfaatan laporan realisasi anggaran adalah sebesar 19,7%.

Secara parsial, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman dan *gender* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemanfaatan laporan realisasi anggaran secara individual. Sedangkan faktor sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan laporan realisasi anggaran secara individual. Hal ini mungkin dikarenakan penggunaan informasi lebih didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman individu bukan dari pengaruh lingkungan sosial sekitarnya.

Evaluasi yang dilakukan atas hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada pemanfaatan laporan realisasi anggaran sehingga pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah yang lain tidak dibahas.
2. Informasi yang dimasukkan untuk pengukuran variabel pemanfaatan laporan realisasi anggaran hanya sebatas yang ada di kuesioner. Terdapat informasi lain yang belum dimasukkan sebagai ukuran pemanfaatan laporan realisasi anggaran.
3. Responden penelitian ini berdasarkan lingkungan pemerintah yang meliputi unsur pelaksana (eksekutif), pengawas (legislatif) dan pemeriksa (yudikatif) namun belum mengkaji secara khusus masing-masing elemen instansi pemerintah.
4. Informasi dalam laporan realisasi anggaran yang digunakan pada penelitian ini merupakan akun-akun yang terdapat pada laporan realisasi anggaran pemerintah daerah sehingga belum memasukkan informasi analisis laporan realisasi anggaran seperti selisih anggaran pendapatan dan efektifitas anggaran.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan metode lain selain kuesioner, seperti wawancara langsung sehingga peneliti dapat lebih meyakini jawaban yang diberikan responden mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Selain itu disarankan pula untuk menambahkan informasi lain yang terdapat pada laporan realisasi

anggaran yang meliputi analisis laporan keuangan dan yang belum masuk dalam kuesioner penelitian ini. Analisis pemanfaatan laporan keuangan untuk masing-masing unsur pemerintahan secara tersendiri juga diperlukan untuk memberikan hasil yang lebih spesifik.

REFERENSI

- Ardana, I.K., Mujiati, N.W. dan Utama, I W.M. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Burrell, G. dan Morgan, G. 1979. *Sociological Paradigms and Organisational Analysis: Elements of the Sociology of Corporate Life*. Heinemann Educational Books.
- Cahyadi, D. 2009. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan, dan Posisi di Pemerintah terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Eksekutif dan Legislatif di Lembaga Pemerintahan Kabupaten Banjarnegara). *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Program Studi Magister Akuntansi, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Chung, J. dan Monroe, G.S. 2001. A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit Judgment. *Journal of Behavioral Research* Vol 13.
- Dessler, G. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kesepuluh Jilid I*. Jakarta Barat: PT INDEKS.
- Fontanella, A. 2010. Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol. 5 No. 2 hal 22-30.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 9 No 2.
- Kawedar, W., Rohman, A. dan Handayani, Rr S. 2008. *Akuntansi Sektor Publik: Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniawati, W. 2010. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem Teknologi Informasi (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen). *Tesis*. Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Martiningsih, Rr. S. P. 2008. Studi Kebutuhan Informasi Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Mathis, R. L. dan Jackson, J. H. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Myers-levy, J. 1989. The Influence of Sex Roles on Judgement. *Journal of Consumer Research* Vol. 14.
- Nofranita, W. 2011. Kebutuhan Informasi dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Bagi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota di Sumatera Barat. *Menara Ilmu* Vol. V No. 25.

- Nunally, J. dan Bernstein, I. H. 1994. *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill.
- Paulsson, G. 2006. Accrual Accounting in the Public Sector: Experience from The Central Government in Sweden. *Journal of Financial Accountability and Management* 22 (1), Februari.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Puspitasari, R. A. 2011. Analisis Pengaruh Gender, Tekanan, Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Ruegger, D. dan King, E.W. 1992. A Study of the Effect of Age and Gender Upon Student Business Ethics. *Journal of Business Ethics* Vo. 11: 179-186.
- Sabaruddinsah. 2007. Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement. *Jurnal Universitas Islam 45 Bekasi PARADIGMA* Vol. 8 No. 1.
- Sumardi. 2001. Pengaruh Pengalaman terhadap Profesionalisme serta Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja. *Tesis Tiak Dipublikasikan*. Program Studi Magister Akuntansi, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Tahar, F. 2012. Pengaruh Diskriminasi Gender dan Pengalaman terhdhadap Profesionalitas Auditor. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanudin.
- Thompson, R.L., Higgins, C. dan Howell, J. 1991. Personal Computing Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quaterly*, Vol. 15 Issues 1.
- Triandis, H.C. 1971. *Attitudes and Attitudes Change*. New York: Jhon Weley and Sons Inc.
- Triandis, H.C. 1980. Values, Attitudes, and Interpersonal Behavior. *Nebraska Symposium on Motivation 1979*. Lincoln: University of Nebraska Press.
- Udry, J. R. 1994. The Nature of Gender. *Demography* Vol. 31 No. 4.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Universitas Diponegoro. 2013. Keputusan Rektor Universitas Diponegoro Nomor 836/SK/UN7/2013 tentang Arah dan Kebijakan Universitas Diponegoro Tahun 2014. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yentifa, A., Yurniwati., & Suhanda. 2010. Kebutuhan Investor dan Kreditor atas Informasi dalam Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.